

IMPLIKATUR PADA WEBTOON MATAHARI ½ LINGKAR KARYA CHAIRUNNISA PUSPASARI

Fedora Daka Syam Aminullah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
fedora.18042@mhs.unesa.ac.id

Mulyono

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mulyono@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi yang melonjak tinggi menjadi salah satu faktor munculnya aplikasi Webtoon. Salah satu Webtoon karya anak bangsa yaitu "Matahari ½ Lingkar" karya Chairunnisa Puspasari. Salah satu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah objek dalam penelitian ini sangat menarik dan belum ada yang menelitinya. Penelitian ini membahas jenis dan fungsi implikatur dalam setiap konteks percakapannya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan 1) jenis implikatur pada Webtoon Matahari ½ Lingkar karya Chairunnisa Puspasari episode 1—20, 2) fungsi implikatur pada Webtoon Matahari ½ Lingkar karya Chairunnisa Puspasari episode 1—20. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode dokumen dan dilanjutkan dengan teknik catat. Instrumen pada penelitian ini yaitu gawai, laptop, dan alat tulis. Pengolahan data ditempuh melalui tiga tahapan, yakni penyeleksian data, pengambilan data, pengumpulan data, dan analisis data. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu (1) terdapat dua jenis implikatur, yaitu implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Implikatur percakapan ditemukan pada 179 data dan implikatur konvensional ditemukan 39 data dan (2) terdapat lima fungsi implikatur, yakni 100 data fungsi asertif, 50 data fungsi direktif, 46 data fungsi ekspresif, 20 data fungsi komisif, dan 2 data fungsi deklarasi.

Kata kunci: jenis implikatur, fungsi implikatur, webtoon

Abstract

Technological developments that soared high became one of the factors for the emergence of Webtoon applications. One of the Webtoon by the nation's children is "Matahari ½ Lingkar" by Chairunnisa Puspasari. One thing that distinguishes this research from other research is that the object in this study is very interesting and no one has researched it yet. The purpose of this research is to describe 1) the types of implicatures in the Matahari ½ Lingkar Webtoon by Chairunnisa Puspasari episodes 1-20. 2) the function of implicatures in the Matahari ½ Lingkar webtoon by Chairunnisa Puspasari episodes 1-20. Research is included in qualitative descriptive research. The method used is the document method and continued with the note-taking technique. The instruments in this research are gadgets, laptops, and stationery. Data is taken through three stages, namely data selection, data retrieval, data collection, and data analysis. The results of the research found are (1) there are two types of implicatures, namely conversational implicatures and conventional implicatures. Conversational implicatures were found in 179 data and 39 data were found in conventional implicatures and (2) there were five implicature functions, namely 100 assertive function data, 50 directive function data, 46 expressive function data, 20 commissive function data, and 2 declaration function data.

Keywords: types of implicatures, implicature functions, webtoon

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi semakin pesat. Semua informasi dengan mudahnya bisa diakses melalui teknologi, seperti penggunaan gawai. Gawai dapat digunakan berkomunikasi, mengakses internet, media sosial, kegiatan belajar-mengajar, hiburan, dan pertukaran sosial budaya. Melalui gawai, penyebaran budaya Korea Selatan secara global atau yang biasa disebut dengan gelombang korea dengan sangat cepat menyebar salah satunya di Indonesia. Gelombang korea yang masuk dalam Indonesia berupa drama, *boyband*, *girlband*, makanan, pakaian, dan musik menjadi tren di masyarakat (Zakiyah dkk, 2019: 90—91). Tak hanya itu, salah satu budayanya yang masuk adalah komik digital dari Korea Selatan yang digemari oleh muda-mudi Indonesia.

Webtoon berasal dari kata *web* dan *cartoon* yang berarti komik digital. Webtoon terbit setiap hari dengan sembilan jenis genre, diantaranya drama, fantasi, kerjaan, komedi, aksi, kehidupan sehari-hari, romantis, *thriller*. Dikutip dari Detik Hot, hanya dalam setahun webtoon dapat mengantongi 6 juta pengguna aktif di Indonesia. Indonesia menjadi pasar yang memiliki potensi bagi Webtoon (Subandi dan Sudono, 2018:824). Salah satunya adalah komik digital yang berjudul 'Matahari ½ Lingkaran' karya Chairunnisa Puspasari yang diunggah pertama kali pada tanggal 13 September 2017 hingga 13 Februari 2019 dengan menyajikan 74 episode. Dalam satu episode menyajikan rata-rata 10 percakapan berdasarkan konteksnya. Webtoon ini sangat digemari oleh masyarakat khususnya muda-mudi Indonesia. Terbukti Webtoon ini mempunyai pembaca sebanyak 64.900.000 dan penilaian 9,83. Webtoon ini terbit dengan satu episode setiap minggunya pada hari Kamis. Webtoon menyajikan cerita yang ringan dan dilengkapi dengan bahasa tulis dalam bentuk percakapan.

Webtoon 'Matahari ½ Lingkaran' menceritakan sebuah kisah persahabatan dan percintaan dimana dua orang yang pernah memiliki rasa saat duduk di bangku sekolah. keduanya bernama Arka dan Kayra. Saat keduanya dipertemukan kembali, Kayra berusaha dengan tekad yang kuat untuk membuang jauh perasaannya. Pada akhirnya, mereka tidak ditakdirkan untuk bersama. Arka memilih menikah dengan kekasih barunya.

Webtoon ini menyajikan ilustrasi dua dimensi dan percakapan yang terjadi antartokoh. Percakapan

tersebut adalah hasil ekspresi yang dibuat oleh penulis. Manusia pada hakikatnya butuh berkomunikasi untuk mengungkapkan perasaan, berpendapat, dan berinteraksi satu sama lain. Komunikasi adalah susunan cara penyampaian pesan dari penutur kepada mitra tutur. Pesan dapat terproses dengan baik dan sesuai apabila penutur dan mitra tutur dapat memahami apa yang maksud dari lawan bicaranya. Jika maksud tidak terproses dengan baik dan sesuai maka akan terjadi perbedaan paham, sehingga tujuan dari komunikasi tidak tercapai. Fenomena bahasa tersebut dapat dipelajari dengan ilmu bahasa, yaitu pragmatik. Menurut Yule (dalam Wijana, 1996: 9) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang terikat dengan konteks.

Salah satu cabang ilmu dari pragmatik yang dapat membenarkan makna yang tidak tersampaikan yang terjadi antara penutur dan mitra tutur adalah implikatur. Penemu konsep implikatur pertama kalinya adalah Paul Grice yang mengatakan dalam artikelnya berjudul *Logic and Conversation*. Menurut Grice implikatur adalah teori yang mengungkapkan makna secara tersirat dibandingkan tersurat (Jaszcolt, 2002: 207). Artinya, implikatur mengungkapkan makna bukan dilihat dari makna yang sesuai dengan tulisan melainkan makna dari sudut pandang mitra tuturnya.

Grice (dalam Leech, 1993: 17) mengklasifikasikan implikatur menjadi dua jenis, yaitu implikatur percakapan (*conversation implicature*) dan implikatur konvensional (*conventional implicature*). Implikatur percakapan adalah percakapan yang muncul dalam konteks tertentu, tanpa membuat bagian dari kekuatan karakteristik atau syarat pada tuturan tersebut. Implikatur percakapan dapat terjadi karena kerja sama antara penutur dan mitra tutur (Yule, 2006: 78). Implikatur percakapan mempunyai ciri muncul dalam sebuah percakapan dan hanya diketahui oleh orang-orang tertentu yang mengetahui konteks tuturannya. Implikatur konvensional adalah implikasi pragmatik yang diperoleh langsung dari makna kata, bukan dari prinsip-prinsip percakapan. Implikatur konvensional kebalikan dari implikatur percakapan yang mana implikatur konvensional tidak harus terjadi dalam percakapan dan tidak bergantung pada konteks khusus untuk menafsirkannya.

Tuturan tersebut yang mengandung implikatur memiliki fungsi implikatur tersendiri. Fungsi implikatur diklasifikasikan menjadi lima fungsi, yakni: (1) fungsi asertif/representatif, (2) fungsi ekspresif, (3) fungsi direktif, (4) fungsi komisif, dan (5) fungsi deklarasi (Searle, 1976: 21).

Dalam hal ini, kebudayaan Korea Selatan sangat berdampak bagi sistem kebahasaan Indonesia. Maka dari itu yang menjadi sorotan penting bagi peneliti adalah implikatur pada Webtoon “Matahari ½ Lingkaran” karya Chairunnisa Puspasari. Penelitian ini menarik dan berbeda dengan penelitian yang lain karena objeknya merupakan komik berbasis *web* (Webtoon) yang akhir-akhir ini sangat digemari masyarakat Indonesia dan belum pernah ada yang menelitinya. Dalam Webtoon “Matahari ½ Lingkaran” disajikan cerita berupa visual yang memiliki percakapan antartokoh. Percakapan itulah yang menjadi fokus penelitian ini yang dikaji dengan teori implikatur. Pendeskripsian itulah yang menjadi latar belakang penelitian ini.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus mengkaji tentang jenis dan fungsi implikatur pada Webtoon “Matahari ½ Lingkaran” karya Chairunnisa Puspasari. Hasil dari penelitian ini akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan data-data yang sebenarnya berdasarkan pada fokus pada penelitian ini. Proses yang akan ditempuh pada penelitian ini adalah penyeleksian data, pengambilan data, pengumpulan data, dan analisis data untuk menemukan jenis dan fungsi implikatur dalam Webtoon “Matahari ½ Lingkaran” karya Chairunnisa Puspasari. Dalam proses penyeleksian dan pengambilan data menggunakan tabel dalam mengelompokkannya.

Pengambilan data pada penelitian ini memakai teknik sampling jenis purposif sampling. Peneliti mengambil sejumlah 20 episode dari 74 episode karena dengan 20 episode saja data yang diambil telah terpenuhi. Kemudian pada pengumpulan data metode yang dipakai ialah metode dokumen yang dilanjutkan dengan teknik catat. Metode dokumen adalah metode yang dipakai pada metodologi penelitian sosial tentang teknik pengumpulan data dengan sumber bukan manusia (*non human resources*) berbentuk komik digital Webtoon. Sepanjang proses pengumpulan data dilakukan pula

analisis data. Hal ini agar mempertajam fokus pengamatan dan memperdalam masalah yang relevan pada inti permasalahan yang diteliti, yaitu jenis dan fungsi implikatur Webtoon “Matahari ½ Lingkaran” karya Chairunnisa Puspasari.

Sumber data penelitian ini adalah implikatur dalam percakapan antartokoh berupa kata, frasa, dan kalimat yang didapatkan melalui webtoon “Matahari ½ Lingkaran” karya Chairunnisa Puspasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa teks dialog webtoon dianalisis berdasarkan: 1) jenis implikatur pada Webtoon Matahari ½ Lingkaran karya Chairunnisa Puspasari episode 1—20, 2) fungsi implikatur pada Webtoon Matahari ½ Lingkaran karya Chairunnisa Puspasari episode 1—20. Dari 20 episode Webtoon Matahari ½ Lingkaran, ditemukan jenis implikatur sebanyak 179 implikatur percakapan dan 39 implikatur konvensional. Sedangkan fungsi implikatur ditemukan sebanyak 5 jenis fungsi implikatur, diantaranya 100 fungsi asertif, 50 fungsi direktif, 46 fungsi ekspresif, 20 fungsi komisif, dan 2 fungsi deklarasi.

Untuk memperjelas informasi tersebut, data tentang deskripsi jenis dan fungsi implikatur pada Webtoon Matahari ½ Lingkaran karya Chairunnisa Puspasari episode 1—20 akan dipaparkan hasil analisisnya.

1. Jenis Implikatur

Jenis implikatur yang ditemukan dalam Webtoon Matahari ½ Lingkaran karya Chairunnisa Puspasari episode 1—20, yaitu implikatur percakapan (*conversation implicature*) dan implikatur konvensional (*conventional implicature*). Berikut masing-masing penjelasan jenis implikatur beserta contohnya.

Implikatur Percakapan

Implikatur percakapan yang ditemukan berupa hasil kolaborasi antara penutur dengan mitra tutur dan hanya diketahui oleh orang-orang tertentu yang mengetahui konteks tuturannya. Berikut adalah hasil analisisnya:

Data tuturan 15



Bunga : Eh Shei, suka ngerasa lucu gak sih? Dulu 1 sekolah sekarang jadi suami dan punya anak?
 Shei : Hahaha, iya kadang-kadang, sih.

Data tuturan di atas termasuk ke dalam jenis implikatur percakapan karena terjadi kerja sama antara penutur. Di samping itu, tuturan tersebut memiliki konteks yakni mengingat masa sekolah yang dulunya Shei dan Fahmi teman sekolah sekarang menjadi suami istri. Hal ini ditunjukkan pada tuturan Bunga "eh Shei, suka ngerasa lucu gak sih? Dulu 1 sekolah sekarang jadi suami dan punya anak?" yang bertanya dan nostalgia masa SMA. Lalu tuturan tersebut direspon oleh Shei "hahaha, iya kadang-kadang, sih" yang menandakan konteks pembicaraan Shei dan Bunga hanya diketahui oleh orang-orang tertentu saja.

Data tuturan 52



Joy : Apaaa!??? Kenalin ke gue, Kay! Anak mana?
 Kayra : Bukaaaaann...
 Joy : Bibit bebet bobotnya gimana?!
 Kayra : Kalau kamu mau tau tentang cowok itu... tanya Shei aja.

Kayra : Kalau kamu mau tau tentang cowok itu... tanya Shei aja.

Berdasarkan tuturan yang ada di dalam gambar termasuk ke dalam jenis implikatur percakapan. Tuturan 52 mengandung interpretasi bahwa Joy sangat sayang dan melindungi Kayra dari laki-laki manapun. Hal itu nampak dari dialog Joy "Aaaaa!??? Kenalin ke gue, Kay! Anak mana?" yang menunjukkan bahwa Joy harus mengetahui juga laki-laki yang mendekati Kayra. Lalu diperkuat dengan pertanyaan Joy selanjutnya "Bibit bebet bobotnya gimana?!" , penggunaan istilah 'bibit bebet bobot' mendeskripsikan dari mana dan bagaimana laki-laki yang mendekati Kayra berasal. Pertanyaan ini diajukan oleh Joy bertujuan untuk menilai status sosial keluarganya, baik buruknya garis keturunan.

Data tuturan 48



Kayra : Oh iya, Joy ini kak Ben. Senior aku di kantor
 Ben : Ben
 Joy : Joy

Data dan tuturan 48 termasuk ke dalam jenis implikatur percakapan karena tuturan tersebut terjadi di dalam sebuah percakapan dan memiliki konteks. Konteks tersebut adalah Kayra mengenalkan Ben pada Joy. Hal itu ditunjukkan pada tuturan Kayra "oh iya, Joy ini kak Ben. Senior aku di kantor" yang memperkenalkan Ben sebagai teman dan senior di kantor Kayra kepada Joy. Begitu sebaliknya, Kayra memperkenalkan Joy sebagai sahabatnya kepada Ben. Terlihat pada

gambar, Joy sangat menjaga sikapnya yang tidak ingin bersentuhan dengan lelaki yang bukan mahramnya.

Data tuturan 58



Ben : Kalian bersahabat dari kapan?
Kayra : Satu SMA, waktu itu kita sekelas
Ben : Wah! Kalian hebat, ya. Bisa bersahabat sampai sekarang.

Data dan tuturan 58 termasuk ke dalam jenis implikatur percakapan. Hal ini ditandai dengan tuturan yang terjadi dalam sebuah percakapan dan memiliki konteks. Konteks tersebut adalah jangka waktu Shei, Joy, dan Kayra masih menjaga persahabatan mereka. Saking lamanya, Ben sampai memuji persahabatan mereka. Hal ini digambarkan pada tuturan Ben "wah! Kalian hebat, ya. Bisa bersahabat sampai sekarang." yang menunjukkan pujian yang dituturkan Ben. Kata "Hebat" pada tuturan Ben memiliki arti amat sangat (dahsyat, ramai, kuat, seru, bagus, dsb) yang berfungsi sebagai pujian.

Data tuturan 116



Arka : Kay, kamu pesen yang coklat kan?

Kayra : Berapa harganya? Eh?

Arka : Udah nggak usah, aku yang traktir.

Kayra : Thank you ya, lain kali aku yang traktir.

Arka : Nggak apa-apa, nggak usah.

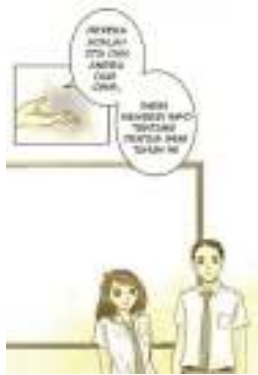
Berdasarkan tuturan Arka "Kay, kamu pesen yang coklat kan?" menggambarkan bahwa Arka memastikan kembali pesanan Kayra. Arka khawatir jika pesanan Kayra tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Pada tuturan Kayra "berapa harganya? Eh?" menunjukkan bahwa Kayra ingin membeli es krim tersebut menggunakan uangnya, namun ditolak oleh Arka karena ia berniat untuk traktir es krim kepada Kayra. Kayra merasa tidak enak kepada Arka karena sudah dibelikan es krim, ia berterima kasih dan ingin traktir Arka sesuatu dilain waktu.

Merujuk pada data tuturan 15, 46, 48, 58, dan 116 jenis implikatur yang tepat adalah implikatur percakapan. Percakapan tersebut terjadi kerja sama antara penutur dan mitra tutur. Di samping itu, data-data tersebut mempunyai konteks tuturan sehingga pembaca dapat menafsirkannya. Implikatur percakapan yang ada dalam keseluruhan data berjumlah 179 jenis implikatur percakapan.

Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional berbanding terbalik dengan implikatur percakapan. Implikatur konvensional yang ditemukan sebagian besar berupa pernyataan dan monolog dari tokoh yang ada dalam webtoon Matahari ½ Lingkaran karya Chairunnisa Puspasari episode 1—20 sehingga tidak terikat dengan konteks khusus untuk menginterpretasikannya karena maknanya akan selalu sama. Berikut adalah hasil analisisnya:

Data tuturan 11



Mereka adalah Cita dan Angga dari OSIS, ingin memberi info tentang pentas seni.

Berdasarkan tuturan yang ada di dalam gambar termasuk kedalam jenis implikatur konvensional. Kata “OSIS” merupakan sebuah organisasi yang menanggungjawab seluruh kegiatan pembinaan kesiswaan di sekolah untuk pengembangan minat, bakat, serta meningkatkan potensi siswa. Cita dan Angga sebagai perwakilan OSIS ingin memberikan informasi tentang pentas seni yang akan dilaksanakan di sekolahnya.

Data tuturan 34



Siswi OSIS I: Tetap sedikit, ya? Anak dekor aja cuma nambah 5 orang. Padahal udah disamperin ke kelas-kelas loh. Kayanya harus minta tolong anak acara, ya?

Data tuturan di atas termasuk ke dalam jenis implikatur konvensional. Tuturan tersebut hanya dilakukan satu orang saja. Interpretasi dalam tuturan tersebut adalah siswa Osis I mengeluh karena masih kekurangan sumber daya manusia untuk membantu acara pensi. Keluhan terlihat dari tuturan “Padahal udah disamperin ke kelas-kelas loh.” Menandakan bahwa mereka telah berusaha

mencari siswa agar mau bergabung ke dalam kepanitiaan.

Data tuturan 63



Kedengeran tahu! Tapi mungkin kak Ben benar aku hanya terlalu takut. Aku ini memang pengecut.

Data tuturan di atas termasuk ke dalam implikatur konvensional karena tidak nampak kolaborasi antara penutur dan mitra tutur, serta tidak terikat dengan konteks khusus untuk menginterpretasikannya. Kayra mendengarkan semua percakapan antara Ben dan karyawan lain yang sedang memperebutkan Kayra. Kata “takut” memiliki arti tidak berani, gelisah, khawatir, merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana. Kata “pengecut” memiliki arti penakut, munafik. Namun dalam tuturan 63 memiliki arti Kayra memiliki sifat tidak berani dan menyebut dirinya adalah seorang pengecut.

Data tuturan 81



Disitu aku menyadari kadang kita harus menerima, kadang kita harus menyerah. Bila itu sudah tidak bisa diperbaiki lagi dan kembali

berjuang untuk sesuatu yang baru. Walau aku tahu itu tidak akan mudah.

Berdasarkan data di atas tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis implikatur konvensional. Tuturan di atas menggambarkan perasaan Kayra yang baru menyadari semua yang telah terjadi kepadanya. Menurut Kayra, Ada kalanya untuk bisa menerima ataupun menyerah dalam menghadapi apapun masalah meskipun tidak akan mudah. Bila hal tersebut sudah tidak bisa diperbaiki, jangan langsung menyerah dan berusaha mencoba sesuatu yang baru agar tidak terjebak di masa lalu. Apapun usaha dan rintangannya tetap terus mencoba.

Data tuturan 131



Memangnya... mukaku kelihatan semurung itu, ya?

Pada tuturan yang ada di dalam gambar termasuk ke dalam jenis implikatur konvensional. Hal tersebut dikarenakan dengan tidak adanya kerjasama antar penutur dan mitra tutur dan tidak mempunyai konteks khusus dalam tuturannya. Selain itu, tuturan di atas tidak terjadi didalam sebuah percakapan. Kata “murung” mempunyai arti menurut KBBI (mudah) sedih. Kayra memikirkan perkataan Ben sebelumnya yang mengatakan bahwa Ben jarang melihat Kayra ketawa, maka dari itu Kayra mempertanyakan seberapa murungnya dia sambil melihat wajahnya pada kaca.

Merujuk pada data tuturan 11, 24, 63, 81, dan 131 jenis implikatur yang tepat adalah implikatur konvensional tidak terikat dengan konteks khusus untuk menginterpretasikannya. Di samping itu

juga, pada data-data di atas tidak terdapat kerjasama antara penutur dan mitra tutur sehingga sangat cocok untuk dikategorikan ke dalam jenis implikatur konvensional. Implikatur konvensional yang terdapat keseluruhan data berjumlah 39 jenis implikatur konvensional.

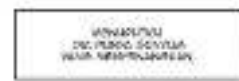
2. Fungsi Implikatur

Fungsi implikatur yang ditemukan dalam Webtoon Matahari ½ Lingkaran karya Chairunnisa Puspasari episode 1—20, yakni fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi komisif, dan fungsi deklarasi. Berikut penjelasan dari masing-masing fungsi implikatur tersebut.

A. Fungsi Asertif

Fungsi implikatur asertif biasa disebut dengan representatif merupakan fungsi yang menyebabkan penutur menyatakan sebuah informasi yang benar dalam tuturannya. Fungsi asertif ini bertujuan untuk memberi tahu orang-orang mengenai sesuatu. Misalnya, menegaskan, melaporkan, menyatakan, menyimpulkan, dan mendeskripsikan. Fungsi asertif ditemukan dalam data-data berikut:

Data Tuturan 4



Menurutku dia punya senyum yang menyenangkan, ramah, dan hangat.

Berdasarkan gambar di atas merupakan tuturan Kayra terhadap Arka. Tuturan tersebut memiliki fungsi implikatur asertif pernyataan karena tuturan Kayra untuk memberi tahu sesuatu informasi yang benar kepada pembaca dengan cara mendeskripsikan sifat Arka. Disamping itu,

ada makna tersirat pada tuturan tersebut, yaitu menunjukkan bahwa Kayra kagum pada Arka sehingga ia memberikan pujian tentang Arka.

Data tuturan 78



Fahmi : Cieee Arkaa! Dapet surat cinta nih yee!

Brian : Bukan gue yang kasih tau loh, Ka!

Data di atas mempunyai fungsi implikatur representatif. Pada tuturan Fahmi “cieee Arkaa! Dapet surat cinta nih yee!” memiliki fungsi menyatakan kebenaran dan secara tidak langsung melaporkan bahwa ke teman-teman kelas bahwa Arka mendapatkan surat cinta karena terlihat jelas bahwa tuturan tersebut terjadi di dalam kelas dan tuturan tersebut mencuri perhatian teman-teman Arka. Tuturan Brian “bukan gue yang kasih tau loh, ka!” mengandung fungsi melaporkan dirinya kepada Arka bahwa berita tersebut bukan Brian yang menyebarkannya.

Merujuk pada data tuturan 4 dan 78 fungsi implikatur yang tepat adalah fungsi implikatur asertif atau representatif. Meskipun memiliki fungsi implikasi yang berbeda-beda, namun data tuturan 4 dan 78 penutur menyatakan sebuah kebenaran yang dituturkannya. Fungsi implikatur asertif yang ada dalam keseluruhan data berjumlah 100 fungsi implikatur asertif.

B. Fungsi Direktif

Fungsi implikatur direktif adalah tuturan penutur yang membuat mitra tutur melakukan tindakan atau pengaruh sesuai dengan harapan penutur. Misalnya, meminta, bertanya, memesan, memerintah, memohon, berdoa, menentang, menasehati, dan menantang. Fungsi implikatur direktif ditemukan dalam data-data berikut:

Data tuturan 5



Joy : Kay!! Lo ngapain disitu?!
Bukannya bantuin ngerjain tugas,
malah keluyuran. Cubit nih!

Kayra : Duuh. Ampun, Joy.

Data tuturan 5 mengandung fungsi implikatur direktif bertanya. Pada tuturan Joy “Lo ngapain disitu?!” menunjukkan bahwa tuturan Joy memiliki fungsi bertanya tentang alasan keberadaan Kayra. Tuturan Joy selanjutnya “Bukannya bantuin ngerjain tugas, malah keluyuran.” Memiliki fungsi untuk menasehati Kayra karena tidak ikut membantu mengerjakan tugas. Frasa “duuh” menyatakan bahwa Kayra merasa kesakitan dicubit oleh Joy dan frasa “Ampun, Joy.” Kayra bermaksud untuk memohon ampun kepada Joy agar tidak dicubit dan mengakui kesalahannya.

Data tuturan 9



Raya : Loh? Joy gak ikut?
Shei : Pesawatnya delay katanya

Berdasarkan gambar dan tuturan di atas memiliki fungsi implikatur direktif bertanya. Pada tuturan Raya “loh? Joy gak ikut?” merupakan kalimat pertanyaan. Raya menanyakan keberadaan Joy, karena selama ini Shei, Joy, dan Kayra selalu bersama. Pertanyaan Raya dijawab oleh pernyataan Shei “pesawatnya delay katanya” yang berisi alasan Joy tidak bisa hadir di acara pensi.

Merujuk pada data tuturan 5 dan 9 fungsi implikatur yang tepat adalah fungsi implikatur direktif. Data tuturan 5 dan 9 memiliki fungsi implikasi sama yakni bertanya yang membuat mitra tutur melakukan tindakan atau pengaruh sesuai dengan harapan penutur. Fungsi implikatur direktif yang ada dalam keseluruhan data berjumlah 50 fungsi implikatur direktif.

C. Fungsi Ekspresif

Fungsi implikatur ekspresif mempunyai fungsi untuk penutur dapat mengeluarkan ekspresi atas apa yang dirasakan terhadap kondisi tertentu yang sedang terjadi disekitarnya. Misalnya, meminta maaf, memberi selamat, emmuji, berterima kasih, berbelasungkawa, menyesalkan, dan menyindir. Fungsi implikatur ekspresif ditemukan dalam data-data berikut:

Data tuturan 14



Raya : Eh, Abi udah bangun
Shei : Assalamualaikum tante Raya~
Raya : Haloo Abi~ yaampun ketawanya gemes ih!

Bunga : Abi gampang ketawa ya mirip bapaknya.

Data tuturan di atas memiliki fungsi implikatur ekspresif memberikan pujian. Kata “gemes” merupakan bentuk tidak baku dari kata “gemas” yang memiliki arti sangat menyukai. Pada tuturan Raya “haloo Abi~ yaampun ketawanya gemes ih!” menyatakan bahwa Raya memuji dan sangat menyukai ketawa Abi. tuturan Raya didukung oleh tuturan Bunga “Abi gampang ketawa ya mirip bapaknya” yang menyatakan bahwa Abi memiliki sifat yang sama dengan Fahmi selaku suami Shei dan ayahnya Abi yakni mudah tertawa.

Data tuturan 58



Ben : Kalian bersahabat dari kapan?
Kayra : Satu SMA, waktu itu kita sekelas
Ben : Wah! Kalian hebat, ya. Bisa bersahabat sampai sekarang.

Data tuturan diatas memiliki fungsi implikatur ekspresif kagum dan memberikan pujian. Hal itu ditandai dengan tuturan Ben pada kata “wah!” yang memiliki arti menurut KBBI adalah kata seru untuk menyatakan kagum, heran, terkejut kepada persahabatan Shei, Joy, dan Kayra yang masih berlanjut. Rasa kagum tersebut didukung dengan kalimat “Kalian hebat, ya. Bisa bersahabat sampai sekarang.”

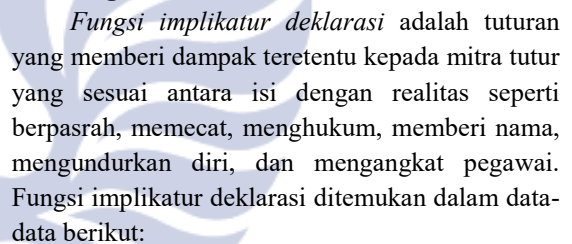
Merujuk pada data tuturan 14 dan 58 fungsi implikatur yang tepat adalah fungsi implikatur ekspresif. Data tuturan 14 dan 58 memiliki fungsi implikasi sama yakni kagum dan memberikan pujian menandakan bahwa penutur dapat mengekspresikan diri melalui tuturannya. Fungsi

Mbak : Siapa yang bisa anterin Kay ke dokter?
Kayra : Eh, nggak usah mba.

Data tuturan di atas memiliki fungsi implikatur komisif penawaran karena tuturan Mbak menunjukkan fungsi implikatur sebuah penawaran. Hal ini ditunjukkan dengan tuturan mbak “siapa yang bisa anterin Kay ke dokter?” menyatakan mbak berinisiatif menawarkan pada teman-teman kantor lainnya untuk bisa mengantarkan dan menemani Kayra ke dokter. Namun karena tidak enak dengan mbak dan teman-teman Kayra lainnya, Kayra menolak tawaran tersebut.

Merujuk pada data tuturan 65 dan 176 fungsi implikatur yang tepat adalah fungsi implikatur komisif. Data tuturan 65 dan 176 memiliki fungsi implikasi sama yakni penawaran menandakan bahwa penutur dapat mengekspresikan diri melalui tuturannya. Fungsi implikatur ekspresif yang ada dalam keseluruhan data berjumlah 46 fungsi implikatur komisif.

E. Fungsi Deklarasi



Data tuturan 70

WALLA!
TODAS LAS
COSAS PASAN
EN EL CONTROL

¿Y
ESTABA LA
MAMA



- Ayah Kayra : Nanti kelas 3, kamu mau masuk IPA atau IPS?
- Kayra : Kayaknya IPA, yah..
- Bunda Kayra : tapi nanti pas kuliah ambil jurusan ekonomi atau akuntansi saja, supaya gampang cari kerjanya
- Kayra : Yah, bun... itu alasan kenapa Kay nggak mau masuk IPS. Kay nggak suka ekonomi
- Ayah Kayra : Ya, nggak apa-apa terserah kamu saja. Ayah dan bunda nggak maksa kamu, kami cuma bisa berdoa minta yang terbaik.

Berdasarkan data tuturan di atas memiliki fungsi implikatur deklarasi berpasrah. Hal ini nampak pada tuturan ayah Kayra “ya, nggak apa-apa terserah kamu saja.” yang memiliki arti bahwa ayah Kayra memasrahkan semua keputusan kepada anaknya. Tuturan tersebut didukung oleh kalimat “Ayah dan bunda nggak maksa kamu, kami cuma bisa berdoa minta yang terbaik” yang menyatakan bahwa kedua orang tua Kayra tidak ingin menjadi orang tua yang memaksakan kehendaknya dan semua keputusan diserahkan pada Kayra.

Data tuturan 205



Entah apa yang merasuki pikiraanku, tapi saat itu aku ingin Kay juga merasakan sakit lebih dari yang aku rasakan. Maafkan aku Kay.

Data tuturan di atas memiliki fungsi implikatur deklarasi menghukum. Tuturan tersebut memberikan akibat kepada mitra tutur. Hal ini ditunjukkan dengan tuturan Arka “aku ingin Kay juga merasakan sakit lebih dari yang aku rasakan” dalam tuturan tersebut Arka menginginkan Kayra merasakan sakit yang ia rasakan dengan cara menerima pernyataan cinta dari Karin adik kelasnya.

Merujuk pada data tuturan 70 dan 205 fungsi implikatur yang tepat adalah fungsi implikatur deklarasi. Meskipun memiliki fungsi implikasi yang berbeda-beda, yakni berpasrah dan menghukum, namun data tuturan 70 dan 205 memberi dampak tertentu kepada mitra tutur berdasarkan kesesuaian antara isi dengan realitas yang terjadi dalam percakapan. Fungsi implikatur deklarasi yang ada dalam keseluruhan data berjumlah 2 fungsi implikatur deklarasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan Webtoon Matahari ½ Lingkaran karya Chairunnisa Puspasari episode 1—20 mengandung dua jenis implikatur, yakni implikatur percakapan dan implikatur konvensional, serta terdapat lima fungsi implikatur, yakni asertif atau representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Mengacu pada hasil analisis data, jenis implikatur percakapan ditemukan

lebih banyak dibandingkan dengan implikatur konvensional. Ditemukan sejumlah 218 data dalam 20 episode, yakni jenis implikatur percakapan dengan jumlah data sebanyak 179 data, sedangkan jenis implikatur konvensional ditemukan sebanyak 39 data. Di samping itu, fungsi implikatur ditemukan pula pada 218 data dalam 20 episode diantaranya, 100 fungsi asertif, 50 fungsi direktif, 46 fungsi ekspresif, 20 fungsi komisif, serta 2 fungsi deklarasi.

Pada keseluruhan data pada penelitian ini, makna implikatur yang muncul dari sebuah tuturan yang terjadi pada percakapan antartokoh Webtoon Matahari ½ Lingkaran karya Chairunnisa Puspasari dalam episode 1—20 sangat beragam bergantung pada konteks pembicaraan saat kalimat tersebut disampaikan. Keberadaan konteks sangat berkaitan erat dengan ilmu Pragmatik, karena Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang memperelajari tentang makna yang ada di dalam tuturan berdasarkan konteksnya. Makna implikatur antara satu orang dengan orang lainnya kemungkinan besar akan memiliki interpretasi yang berbeda bergantung pada latar pengetahuan yang dimiliki oleh mitra tutur. Apabila penutur dan mitra tutur memiliki pengetahuan dan latar belakang yang sama, maka perbedaan paham tidak pernah terjadi. Namun sebaliknya, perbedaan paham terjadi apabila penutur dan mitra tutur tidak memiliki pengetahuan dan latar belakang yang seirama.

Berdasarkan data-data yang telah ditemukan pada penelitian ini, penulis pada penelitian ini menyarankan beberapa hal, yaitu (1) temuan pada penelitian mengenai jenis dan fungsi implikatur pada Webtoon Matahari ½ Lingkaran, pembaca jangan terlalu lekas paham dari makna leksikalnya saja, melainkan sebaiknya di dalam percakapan perlu menghubungkan konteksnya karena pengungkapan maksud tidak selalu dilakukan secara langsung, (2) temuan jenis dan fungsi implikatur yang terdapat dalam percakapan dalam Webtoon Matahari ½ Lingkaran karya Chairunnisa Puspasari dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori implikatur, (3) butir-butir temuan yang berkaitan jenis dan fungsi implikatur diharapkan dapat memperbanyak khasanah teori implikatur, (4) bagi ahli bahasa dapat memakai hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi mengenai teori implikatur Grice, (5) penulis pada penelitian ini menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempergunakan penelitian ini sebagai pengetahuan tambahan dan referensi untuk mempelajari ilmu pragmatik khususnya

implikatur di media cetak dan media elektronik lainnya, (6) bagi pembaca, disarankan untuk mengetahui terlebih dahulu tentang implikatur agar mudah dalam memahami setiap konteks pembahasan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Tia. 2016. *Pembaca LINE Webtoon Indonesia Terbesar di Dunia*. <https://hot.detik.com/art/d-3274551/pembaca-line-webtoon-indonesia-terbesar-di-dunia> diakses pada 27 Februari 2022
- Aini, T. Q., Revita, I., Aslinda. (2021). *Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' Episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan"*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 4 (2), 231—246. <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/1334> diakses pada 25 Maret 2022.
- Ariani, I. A. P. N. W., Rasna, I. W., Wisudariani, N. M. R. (2016). *Implikatur Pada Iklan Layanan Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/viewFile/7867/5351> diakses pada 16 Maret 2022
- Fadiah, Hana Ica. (2021). *Implikatur pada Iklan Hand Sanitizer di Televisi Selama Pandemi Covid-19*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Fawziyyah, S., Santoso, J. W. (2017). *Implikatur Percakapan pada Iklan Kosmetik di Televisi: Kajian Pragmatik*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(3), 323—330. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/selo/article/view/20262/9610> diakses pada 22 Maret 2022.
- Haq, Ahmad Fahmi Rosyidul. (2019). *Implikatur Dalam Akun Meme Politik Indonesia*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kristina, N., Martha, I N., Indriani, S. (2015). *Implikatur dalam Wacana "Bang Podjok"* Bali Post: *Kajian Teori Grice*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP>

[BS/article/view/5059/3817](https://bs/article/view/5059/3817) diakses pada 25 Maret 2022.

Mahsun, (2006). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.

Riyanto, Putri Maulidyna. (2019). *Implikatur dan Praanggapan Dalam Acara Waktu Indonesia Bercanda di Net TV Episode Tournament April 2018*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sulfiana, Irma, C. N., (2019). *Analisis Fungsi dan Bentuk Implikatur Dalam Iklan Sprite: Kenyataan Yang Menyegarkan di Televisi*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2 (2), 26—32. <https://hastawiyata.ub.ac.id/index.php/hastawiyata/article/view/34> diakses pada 05 Maret 2022

Sabarti, A. dkk. (2012). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Wahyuningsih, H., Rafli, Z. (2017). *Implikatur Percakapan dalam Stand Up Comedy 4*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 16(2), 139—153. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/view/4313/3242> diakses pada 23 Maret 2022

Webtoons.com. (2017, September 13). *Matahari ½ Lingkar Karya Chairunnisa Puspasari*. Retrieved from Webtoons.com: https://www.webtoons.com/id/romance/matahari/list?title_no=1155&page=1 diakses pada 25 Maret 2022.

Yuniarti, Netti. (2014). *Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 3(2), 225—240. <https://www.journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/168> diakses pada 17 Maret 2022.